



## Hubungan Pengajaran Mata Kuliah Penulisan Karya Ilmiah dengan Kemampuan Menulis Simpulan dan Saran Oleh Mahasiswa Prodi PAK Semester III Grup F IAKN Tarutung Tahun 2025

Andar Gunawan Pasaribu<sup>1</sup>, Renna Manurung<sup>2</sup>, Sevti Sihotang<sup>3</sup>,  
Reni Manalu<sup>4</sup>, Marcella Sianipar<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Indonesia

E-mail: [andargunawan@gmail.com](mailto:andargunawan@gmail.com), [renna4787@gmail.com](mailto:renna4787@gmail.com), [sevtisihotang91@gmail.com](mailto:sevtisihotang91@gmail.com),  
[mreni798@gmail.com](mailto:mreni798@gmail.com), [marcellargt@gmail.com](mailto:marcellargt@gmail.com)

### Article Info

#### Article history:

Received Desember 05, 2025  
Revised Desember 15, 2025  
Accepted Desember 18, 2025

#### Keywords:

Teaching Scientific, Writing with  
the Ability to Formulate  
Conclusions  
and Recommendations.

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the relationship between the teaching of the Scientific Writing course and the ability of third-semester students of Group F in the Christian Religious Education Study Program at IAKN Tarutung to write the conclusion section of their academic papers. In addition, this study seeks to identify the extent to which students' understanding of the concepts and structure of conclusion writing is reflected in their academic work, based on our analysis of six theses used as research objects. The research employs a quantitative method with a correlational approach to measure the level of relationship between the teaching process and the students' ability to compose conclusions. Data analysis was conducted by evaluating students' academic works based on the steps of scientific writing, including problem formulation, literature review, research methods, presentation of results, discussion, and conclusion writing. Based on the results from a sample of 36 students, approximately 68% were found to understand and correctly write conclusions, while 32% still experienced difficulties, particularly in linking research results to problem formulation and presenting conclusions concisely and systematically. The findings indicate a significant and positive relationship between the teaching of the Scientific Writing course and students' ability to write effective conclusions.*

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



### Article Info

#### Article history:

Received Desember 05, 2025  
Revised Desember 15, 2025  
Accepted Desember 18, 2025

#### Kata Kunci:

Pengajaran Penulisan Karya  
Ilmiah, Kemampuan Menuliskan  
Simpulan dan Saran.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengajaran Mata Kuliah Penulisan Karya Ilmiah dengan kemampuan mahasiswa Semester III Grup F Program Studi Pendidikan Agama Kristen IAKN Tarutung dalam menuliskan bagian kesimpulan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana pemahaman mahasiswa terhadap konsep dan struktur penulisan kesimpulan yang tercermin dalam hasil karya ilmiah mereka, berdasarkan analisis kami terhadap enam skripsi yang menjadi objek penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional untuk mengukur tingkat hubungan antara proses pengajaran dan kemampuan mahasiswa dalam menyusun kesimpulan. Analisis data dilakukan dengan menilai hasil karya ilmiah berdasarkan langkah-langkah penulisan karya ilmiah yang mencakup perumusan masalah, kajian teori,



metode penelitian, penyajian hasil, pembahasan, hingga penulisan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian terhadap 36 mahasiswa sebagai sampel, diperoleh bahwa sekitar 68% mahasiswa telah memahami dan mampu menuliskan kesimpulan dengan benar, sementara 32% lainnya masih mengalami kesulitan, terutama dalam menghubungkan hasil penelitian dengan rumusan masalah dan menyajikan kesimpulan secara ringkas serta sistematis. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dan positif antara pengajaran mata kuliah Penulisan Karya Ilmiah dengan kemampuan mahasiswa dalam menuliskan kesimpulan.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.*



---

**Corresponding Author:**

Andar Gunawan Pasaribu  
Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Indonesia  
Email: [andargunawan@gmail.com](mailto:andargunawan@gmail.com)

---

**PENDAHULUAN**

Menurut Kompasnew.com, salah satu permasalahan utama dalam pembelajaran penulisan ilmiah di perguruan tinggi adalah rendahnya literasi akademik mahasiswa, terutama dalam memahami struktur karya ilmiah yang benar. Mahasiswa sering mengalami kesulitan dalam menyusun bagian penutup seperti kesimpulan dan saran, karena tidak memahami kaitan antara rumusan masalah, hasil penelitian, dan pembahasan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran penulisan ilmiah masih belum memberikan pemahaman mendalam mengenai peran setiap bagian karya ilmiah dalam membangun argumentasi penelitian.<sup>1</sup>

Selain itu, laporan Kompasnew.com juga menyoroti kelemahan mahasiswa dalam mengorganisasikan gagasan secara sistematis. Banyak mahasiswa memandang bagian kesimpulan sebagai ringkasan singkat tanpa mempertimbangkan hubungan logis dengan temuan penelitian, sehingga kesimpulan yang dihasilkan menjadi dangkal dan repetitif. Hal ini memperlihatkan bahwa kemampuan analitis mahasiswa masih perlu ditingkatkan, terutama dalam mengaitkan hasil penelitian dengan tujuan awal yang telah ditetapkan.

Dalam aspek penulisan penelitian, mahasiswa juga masih menghadapi kesulitan dalam menyusun kesimpulan yang menjawab rumusan masalah secara langsung. Bagian saran yang ditulis pun sering kali bersifat umum dan tidak berbasis pada temuan penelitian. Menurut analisis yang dipublikasikan Kompasnew.com, kelemahan ini dipengaruhi oleh kurangnya latihan menulis ilmiah serta minimnya pendampingan dalam proses penulisan akademik.

Berdasarkan telaah awal terhadap enam skripsi mahasiswa, ditemukan beberapa kelemahan mendasar, seperti kesimpulan yang tidak selaras dengan pembahasan, penggunaan bahasa yang tidak efektif, serta saran yang tidak berakar pada hasil penelitian. Meskipun ada beberapa contoh skripsi yang menunjukkan kesesuaian struktur, mayoritas masih menunjukkan perlunya peningkatan keterampilan menulis bagian penutup karya ilmiah.

---

Ahmad Fauzi, "Kesalahan Mahasiswa dalam Menyusun Simpulan Karya Ilmiah," Kompasnew.com, diakses 13 Desember 2023, <https://www.kompasnew.com/kesalahan-menulis-simpulan-karya-ilmiah>.



Dari latar belakang diatas maka penulis tertarik meneliti hubungan mata kuliah pengajaran Penulisan Karya Ilmiah dengan kemampuan menulis simpulan dan saran pada mahasiswa Semester III grup E Program Studi Pendidikan Agama Kristen.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, karena penelitian berfokus pada pengukuran hubungan secara objektif antara pengajaran Mata Kuliah Penulisan Karya Ilmiah dengan kemampuan mahasiswa dalam menuliskan bagian kesimpulan. Metode ini memungkinkan peneliti memperoleh data numerik yang dapat dianalisis secara statistik sehingga hasilnya lebih terukur dan dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Sugiyono, metode kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, bertujuan meneliti populasi atau sampel tertentu, menggunakan instrumen terstandar, dan menganalisis data melalui teknik statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.<sup>2</sup> Dalam penelitian ini, metode kuantitatif digunakan karena permasalahan yang muncul bukan hanya tentang kualitas tulisan mahasiswa, tetapi juga berkaitan dengan kelemahan mendasar dalam memahami bobot SKS serta konsep-konsep dasar penulisan karya ilmiah, sehingga berpengaruh pada kemampuan mereka menyusun kesimpulan secara logis, ringkas, dan sesuai kaidah ilmiah. Dengan demikian, pendekatan kuantitatif memberikan dasar analisis yang kuat untuk melihat secara signifikan hubungan antara proses pengajaran dan kualitas kemampuan menulis mahasiswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Pengajaran Penulisan Karya Ilmiah**

#### **1 Pengertian Penulisan Karya Ilmiah**

Secara umum, pengertian Penulisan karya ilmiah adalah proses menuangkan gagasan, hasil pemikiran, atau temuan penelitian secara sistematis, objektif, dan logis dengan menggunakan kaidah ilmiah serta bahasa baku, sehingga dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya secara akademis.<sup>3</sup>

#### **Pengertian Penulisan Karya Ilmiah Menurut Para Ahli**

1. **Menurut Moh. Nazir**, penulisan karya ilmiah merupakan proses penyusunan laporan ilmiah yang disusun secara sistematis berdasarkan metode ilmiah. Karya ilmiah harus berlandaskan pada data empiris yang diperoleh melalui prosedur penelitian yang jelas, dapat diuji kebenarannya, serta disusun secara logis dan objektif sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.<sup>4</sup>
2. **Jujun S. Suriasumantri**, memandang penulisan karya ilmiah sebagai bagian dari aktivitas keilmuan yang berlandaskan pada cara berpikir rasional, sistematis, dan objektif. Penulisan ilmiah tidak hanya menuntut ketepatan metodologis, tetapi juga kejelasan landasan filosofis ilmu, mencakup aspek ontologi, epistemologi, dan aksiologi. Oleh karena itu, karya ilmiah harus disusun dengan bahasa yang lugas, logis, dan dapat diuji secara akademik.<sup>5</sup>
3. **Yanti dan Nurhayati**, menjelaskan bahwa penulisan karya ilmiah adalah kegiatan menuangkan gagasan atau hasil kajian ilmiah ke dalam bentuk tulisan yang disusun

---

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2019), 13–14.

Suherman, “Penulisan Karya Ilmiah sebagai Sarana Pengembangan Keilmuan,” Jurnal Ilmiah Pendidikan, Vol. 6, No. 2 (2015): 85–92.

Moh. Nazir, Metode Penelitian, ed. ke-8 (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), 27.

Jujun S. Suriasumantri, Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2010), 119.



berdasarkan kaidah akademik. Penulisan karya ilmiah bertujuan untuk memecahkan masalah atau mengkaji fenomena tertentu dengan dukungan teori, data, serta sistematika penulisan yang baku sehingga dapat menjadi sumber rujukan dan pengembangan ilmu pengetahuan.<sup>6</sup>

Berdasarkan ketiga pendapat ahli diatas, dapat di simpulkan bahwa penulisan karya ilmiah adalah kegiatan menulis yang dilakukan secara sistematis dan harus berdasarkan metode ilmiah, bukan sekadar pendapat pribadi. Karya ilmiah menuntut cara berpikir yang logis, objektif, dan bertanggung jawab, serta penyajian tulisan yang mengikuti kaidah dan aturan akademik. Oleh karena itu, penulisan karya ilmiah tidak hanya menghasilkan tulisan yang baik, tetapi juga dapat mencerminkan kemampuan berpikir ilmiah dalam mengembangkan pengetahuan.

## 2. Tujuan Penulisan Karya Ilmiah

Secara umum, penulisan karya ilmiah bertujuan untuk menyampaikan gagasan, hasil penelitian, dan pengembangan ilmu pengetahuan secara sistematis, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai kaidah akademik<sup>7</sup>. Selain itu, karya ilmiah berfungsi melatih kemampuan berpikir kritis dan metodologis serta menjadi sarana komunikasi dan dokumentasi ilmiah bagi komunitas akademik.<sup>8</sup>

Beberapa pandangan para ahli mengenai tujuan penulisan karya ilmiah, diantaranya:

1. **Menurut John M. Swales**, pengajaran penulisan karya ilmiah bertujuan membekali mahasiswa dengan pemahaman terhadap konvensi akademik dan struktur retorika yang berlaku dalam komunitas ilmiah tertentu. Mahasiswa diarahkan agar mampu menyesuaikan tulisan dengan norma disiplin ilmu serta menyusun argumen secara logis dan sistematis sehingga karya ilmiah yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.<sup>9</sup>
2. **Menurut Ken Hyland**, pengajaran penulisan karya ilmiah bertujuan mengembangkan kemampuan komunikasi akademik mahasiswa dengan memperhatikan aspek sosial, etika, dan audiens pembaca. Mahasiswa dilatih untuk menggunakan sumber ilmiah secara tepat, menerapkan sitasi yang benar, serta menunjukkan sikap ilmiah yang bertanggung jawab dalam penulisan karya ilmiah.<sup>10</sup>
3. **Menurut Robert A. Day dan Barbara Gastel**, pengajaran penulisan karya ilmiah bertujuan melatih mahasiswa agar mampu menyampaikan hasil penelitian secara jelas, ringkas, dan sistematis. Pengajaran ini membantu mahasiswa mengorganisasikan data dan temuan penelitian ke dalam tulisan yang logis, objektif, dan mudah dipahami oleh pembaca ilmiah.<sup>11</sup>

Berdasarkan ketiga pendapat para ahli diatas, dapat di simpulkan bahwa penulisan karya ilmiah bertujuan membentuk kemampuan akademik mahasiswa secara menyeluruh, meliputi pemahaman terhadap konvensi dan struktur penulisan ilmiah, kemampuan berkomunikasi

---

Nurhayati, *Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Bandung: Guepedia, 2019), 15.

A. Day dan Barbara Gastel, *How to Write and Publish a Scientific Paper*, 7th ed. (Cambridge: Cambridge University Press, 2012), 1-3.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2019), 7-8.

John M. Swales, "Genre Analysis: English in Academic and Research Settings," *Applied Linguistics* 11, no. 2 (1990): 129-147.

Ken Hyland, "Genre-Based Pedagogies: A Social Response to Process," *Journal of Second Writing* 12, no. 1 (2003): 17-29.

Robert A. Day dan Barbara Gastel, "Scientific Writing: A Reader and Writer's Guide," *Journal of Scholarly Publishing* 43, no. 4 (2012): 399-402.



secara akademik dan etis, serta kejelasan dan keteraturan dalam menyajikan hasil penelitian. Oleh karena itu, pengajaran penulisan karya ilmiah tidak hanya menekankan aspek teknis menulis, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan sikap ilmiah mahasiswa agar mampu menghasilkan karya ilmiah yang bermutu dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

### 3. Langkah-Langkah Penulisan Karya Ilmiah

Ada beberapa langkah-langkah penulisan karya ilmiah secara umum, meliputi:

- a) Menentukan Topik dan Judul Penelitian, Langkah awal dalam penulisan karya ilmiah adalah menentukan topik yang relevan, aktual, dan memiliki nilai ilmiah. Topik harus sesuai dengan bidang keilmuan penulis serta memungkinkan untuk diteliti secara objektif dan sistematis. Setelah topik ditentukan, penulis merumuskan judul yang jelas, spesifik, dan mencerminkan isi penelitian secara ringkas. Nazir menegaskan bahwa pemilihan topik merupakan fondasi utama dalam penelitian ilmiah karena menentukan arah dan kedalaman pembahasan.<sup>12</sup>
- b) Merumuskan Masalah dan Tujuan Penelitian, Perumusan masalah dilakukan dengan mengidentifikasi kesenjangan antara kondisi ideal dan kondisi nyata yang ditemukan di lapangan atau dalam kajian teori. Masalah penelitian harus dirumuskan secara jelas dalam bentuk pertanyaan penelitian. Selanjutnya, tujuan penelitian disusun untuk menjawab rumusan masalah tersebut secara sistematis. Menurut Sugiyono, rumusan masalah berfungsi sebagai pedoman utama dalam menentukan metode dan teknik penelitian.<sup>13</sup>
- c) Melakukan Studi Pustaka, Studi pustaka bertujuan untuk memperoleh landasan teori, konsep, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Sumber pustaka harus berasal dari buku ilmiah, jurnal bereputasi, dan sumber akademik yang dapat dipertanggungjawabkan. Studi pustaka juga membantu penulis menghindari plagiarisme dan memperkuat argumentasi ilmiah. Arikunto menyatakan bahwa kajian pustaka berperan penting dalam membangun kerangka berpikir penelitian.<sup>14</sup>
- d) Menentukan Metode Penelitian, Metode penelitian mencakup jenis penelitian, pendekatan (kualitatif, kuantitatif, atau campuran), teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, serta teknik analisis data. Pemilihan metode harus disesuaikan dengan tujuan dan karakteristik masalah penelitian agar hasil yang diperoleh valid dan reliabel. Creswell menekankan bahwa kesesuaian metode dengan masalah penelitian menentukan kualitas hasil penelitian.<sup>15</sup>
- e) Mengumpulkan Data, Pengumpulan data dilakukan sesuai dengan metode yang telah ditetapkan, seperti observasi, wawancara, angket, dokumentasi, atau studi arsip. Dalam tahap ini, penulis harus menjaga kejujuran ilmiah, objektivitas, dan etika penelitian agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.
- f) Menganalisis dan Menginterpretasikan Data, Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis yang sesuai, baik secara statistik maupun deskriptif-analitis. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan untuk menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian. Analisis harus dilakukan secara logis dan berdasarkan

---

Nazir, M. (2014). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks: Sage Publications.



teori yang relevan. Menurut Miles dan Huberman, analisis data merupakan proses berkelanjutan yang melibatkan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan.<sup>16</sup>

- g) Menyusun Sistematika Penulisan Karya Ilmiah, Penulisan karya ilmiah harus mengikuti sistematika yang baku, umumnya meliputi: pendahuluan, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, hasil dan pembahasan, kesimpulan, serta daftar pustaka. Setiap bagian harus saling berkaitan dan disusun secara runtut dan logis. Keraf menegaskan bahwa sistematika yang baik mencerminkan cara berpikir ilmiah penulis.<sup>17</sup>
- h) Menyunting dan Merevisi Naskah, Tahap akhir adalah penyuntingan dan revisi untuk memperbaiki struktur kalimat, tata bahasa, ejaan, konsistensi sitasi, serta kesesuaian format dengan pedoman penulisan ilmiah yang berlaku. Revisi bertujuan meningkatkan kejelasan, ketepatan, dan kualitas akademik karya ilmiah.

Berikut beberapa perspektif para ahli mengenai langkah-langkah penulisan karya ilmiah, diantaranya sebagai berikut:

- 1) **Menurut Sugiyono**, penulisan karya ilmiah harus dilakukan melalui tahapan yang sistematis dan berlandaskan pada metode ilmiah agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara akademis. Langkah-langkah penulisan karya ilmiah dimulai dari identifikasi dan perumusan masalah berdasarkan fenomena empiris, penyusunan kajian pustaka dan kerangka teoritis, perumusan hipotesis atau fokus penelitian, penentuan metode penelitian, pengumpulan data, analisis data, hingga penarikan kesimpulan dan penyusunan laporan penelitian secara runtut dan logis<sup>18</sup>. Tahapan ini menegaskan bahwa penulisan karya ilmiah tidak dapat dilakukan secara acak, melainkan harus mengikuti prosedur penelitian yang jelas.
- 2) **Suharsimi Arikunto**, mengemukakan bahwa penulisan karya ilmiah merupakan suatu proses terencana yang dimulai sejak pemilihan topik hingga pelaporan hasil penelitian. Tahapan tersebut meliputi pemilihan masalah penelitian, perumusan tujuan penelitian, penyusunan landasan teori dan hipotesis, penentuan desain serta instrumen penelitian, pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, serta penulisan laporan penelitian secara sistematis sesuai dengan kaidah ilmiah<sup>19</sup>. Penekanan Arikunto terletak pada keterpaduan antara proses penelitian dan penulisan laporan agar karya ilmiah memiliki kejelasan struktur dan ketepatan metodologis.
- 3) **John W. Creswell**, menjelaskan bahwa penulisan karya ilmiah harus berangkat dari masalah penelitian yang signifikan dan relevan dengan bidang ilmu tertentu. Proses penulisan karya ilmiah meliputi identifikasi masalah, telaah literatur untuk membangun kerangka konseptual, pemilihan pendekatan penelitian (kualitatif, kuantitatif, atau campuran), pengumpulan dan analisis data secara sistematis, interpretasi hasil penelitian, serta penulisan laporan penelitian yang menekankan validitas, reliabilitas, dan keabsahan data<sup>5</sup>. Creswell menegaskan bahwa kualitas

---

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis*. Thousand Oaks: Sage Publications.

Keraf, G. (2010). *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Jakarta: Nusa Indah.

Sugiyono, "Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 21, no. 3 (2016): 1–15.

Suharsimi Arikunto, "Manajemen Penelitian dalam Pengembangan Ilmu Pendidikan," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 15, no. 2 (2014): 45–60.



karya ilmiah sangat ditentukan oleh konsistensi antara desain penelitian dan cara penulisannya<sup>20</sup>.

Berdasarkan pendapat ketiga ahli tersebut, kami dapat simpulkan bahwa penulisan karya ilmiah merupakan suatu proses yang sistematis, terencana, dan berlandaskan pada metode ilmiah yang jelas. Penulisan karya ilmiah tidak hanya menuntut penguasaan materi, tetapi juga kemampuan penulis dalam merumuskan masalah, menyusun landasan teori, menentukan metode penelitian yang tepat, mengumpulkan dan menganalisis data secara objektif, serta menyajikan hasil penelitian dalam bentuk laporan yang runtut dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis. Dengan demikian, kualitas sebuah karya ilmiah sangat ditentukan oleh konsistensi antara tahapan penelitian dan proses penulisan, sehingga karya yang dihasilkan memiliki validitas, kejelasan struktur, serta kontribusi nyata bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

## B. Kemampuan Menulis Simpulan dan Saran

### 1. Pengertian Kemampuan Menuliskan Simpulan dan Saran

Kemampuan menuliskan simpulan dan saran merupakan kecakapan akademik dalam merangkum secara ringkas, jelas, dan logis seluruh hasil pembahasan yang telah dikaji, serta menyusun rekomendasi yang relevan sebagai tindak lanjut dari temuan tersebut. Simpulan berfungsi untuk menjawab rumusan masalah atau tujuan penulisan tanpa menambahkan data baru, sedangkan saran disusun secara objektif dan realistis berdasarkan simpulan yang telah dibuat. Menurut Sudjana, simpulan harus mencerminkan inti hasil pembahasan secara tepat dan sistematis<sup>21</sup>, sementara Arikunto menegaskan bahwa saran harus berkaitan langsung dengan simpulan dan bersifat konstruktif untuk pengembangan selanjutnya.<sup>22</sup> Berikut beberapa pandangan menurut para ahli mengenai kemampuan mahasiswa dalam menuliskan simpulan dan saran:

- a) **Menurut Swales**, simpulan dalam tulisan akademik berfungsi untuk merangkum temuan utama dan menegaskan kontribusi penelitian terhadap bidang keilmuan tertentu, sedangkan saran atau rekomendasi digunakan untuk menunjukkan implikasi penelitian serta arah pengembangan studi selanjutnya<sup>23</sup>. Kemampuan menuliskan simpulan dan saran menuntut ketepatan dalam merangkum gagasan utama, menjaga koherensi wacana, serta mengaitkan hasil penelitian dengan konteks akademik yang lebih luas.
- b) **Hyland** menyatakan, bahwa simpulan merupakan bagian reflektif dalam tulisan ilmiah yang menegaskan kembali posisi penulis terhadap temuan penelitian, sementara saran berfungsi sebagai respon sosial terhadap kebutuhan akademik dan praktis pembaca<sup>24</sup>. Kemampuan menuliskan simpulan dan saran mencerminkan kemampuan penulis dalam menyajikan interpretasi yang jelas, argumentatif, dan relevan, serta menyusun rekomendasi yang bersifat konstruktif dan komunikatif.

---

John W. Creswell, "Qualitative Inquiry and Research Design," *Journal of Mixed Methods Research* 12, no. 4 (2017): 537–548.

Sudjana, N. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito, 2005.

Arikunto, S. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

John M. Swales, "Genre Analysis: English in Academic and Research Settings," *Applied Linguistics* 11, no. 2 (1990): 129–147.

Ken Hyland, "Genre-Based Pedagogies: A Social Response to Process," *Journal of Second Language Writing* 12, no. 1 (2003): 17–29.

Robert A. Day dan Barbara Gastel, "Scientific Writing: A Reader and Writer's Guide," *Journal of Scholarly Publishing* 43, no. 4 (2012): 399–402.



- c) **Day dan Gastel**, menjelaskan bahwa simpulan yang baik harus disusun secara ringkas, berdasarkan hasil penelitian, dan tidak mengulang pembahasan secara berlebihan, sedangkan saran diarahkan untuk menunjukkan penerapan hasil penelitian atau peluang penelitian lanjutan<sup>25</sup>. Dengan demikian, kemampuan menuliskan simpulan dan saran menuntut kejelasan bahasa ilmiah, ketepatan logika, dan keterkaitan langsung dengan temuan penelitian.

Berdasarkan pendapat ketiga para ahli tersebut, kami dapat simpulkan bahwa kemampuan menuliskan simpulan dan saran merupakan keterampilan akademik yang menuntut kemampuan merangkum temuan penelitian secara jelas, koheren, dan bermakna serta mengaitkannya dengan implikasi keilmuan dan praktis. Simpulan berfungsi menegaskan kontribusi penelitian, sedangkan saran berperan memberikan arah pengembangan dan penerapan hasil penelitian secara konstruktif dan bertanggung jawab.

## 2. Ciri Ciri Kemampuan Menuliskan Simpulan dan Saran

Secara umum kemampuan menulis simpulan, ditandai dengan kemampuan merangkum hasil pembahasan secara singkat, jelas, dan sesuai dengan tujuan serta rumusan masalah penelitian tanpa menambahkan data atau pembahasan baru.<sup>26</sup> Kemampuan menulis saran, ditunjukkan melalui kemampuan memberikan rekomendasi yang relevan, logis, dan aplikatif berdasarkan hasil simpulan dan temuan penelitian.<sup>27</sup> Beberapa pendapat para ahli mengenai ciri-ciri kemampuan menulis simpulan dan saran, sebagai berikut:

- a) **Gorys Keraf**, menyatakan bahwa kemampuan menuliskan simpulan ditandai oleh kemampuan penulis dalam merangkum pokok-pokok pembahasan secara padat, jelas, dan logis tanpa menambahkan informasi baru yang tidak dibahas sebelumnya. Saran yang baik harus disusun berdasarkan simpulan tersebut dan diarahkan untuk memberikan rekomendasi yang rasional serta bermanfaat bagi pembaca atau pihak terkait<sup>28</sup>. Oleh karena itu, ciri utama kemampuan ini terletak pada ketepatan merangkum gagasan dan kejelasan arah rekomendasi.
- b) **Menurut Henry Tarigan**, kemampuan menuliskan simpulan dan saran tercermin dari keterampilan berpikir kritis penulis dalam mengintegrasikan hasil pembahasan menjadi pernyataan akhir yang utuh dan bermakna. Simpulan harus mencerminkan hasil analisis secara menyeluruh, sedangkan saran harus bersifat konstruktif, relevan, dan mendukung pengembangan keilmuan maupun praktik yang diteliti<sup>29</sup>. Dengan demikian, ciri kemampuan ini menekankan pada keutuhan makna dan kebermanfaatan saran.
- c) **Nana Sudjana**, mengemukakan bahwa kemampuan menuliskan simpulan dan saran ditandai oleh kemampuan penulis dalam menarik generalisasi berdasarkan data dan pembahasan yang telah dilakukan. Simpulan harus bersifat objektif dan berdasarkan fakta, sedangkan saran harus logis, realistis, dan sesuai dengan temuan penelitian serta

---

Swales, John M. 1990. *Genre Analysis: English in Academic and Research Settings*. Cambridge: Cambridge University Press, hlm. 137–140.

Day, Robert A., dan Barbara Gastel. 2012. *How to Write and Publish a Scientific Paper*. 7th ed. Cambridge: Cambridge University Press, hlm. 228–230.

Gorys Keraf, "Teknik Penyusunan Simpulan dalam Karya Ilmiah," *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* 10, no. 2 (2012): 145–152.

Henry Guntur Tarigan, "Keterampilan Menulis Akademik," *Jurnal Pendidikan Bahasa* 14, no. 1 (2013): 25–33.



kondisi lapangan<sup>30</sup>. Hal ini menunjukkan bahwa ciri kemampuan tersebut berkaitan erat dengan ketepatan analisis dan penerapan hasil penelitian.

Berdasarkan pendapat ketiga para ahli tersebut, kami dapat simpulkan bahwa kemampuan menuliskan simpulan dan saran ditandai oleh kemampuan merangkum hasil pembahasan secara jelas, logis, dan objektif serta menyusun saran yang relevan, konstruktif, dan bermanfaat. Kemampuan ini mencerminkan keterampilan berpikir kritis dan sistematis penulis dalam menghubungkan hasil analisis dengan rekomendasi yang dapat diterapkan dan dikembangkan lebih lanjut.

### 3. Tujuan Menulis Simpulan dan Saran

Tujuan menulis simpulan secara umum adalah untuk merangkum hasil penelitian secara ringkas dan menegaskan jawaban atas rumusan masalah berdasarkan temuan yang diperoleh, sedangkan saran bertujuan memberikan rekomendasi atau tindak lanjut yang relevan bagi pengembangan penelitian, praktik, maupun kebijakan terkait.<sup>31</sup> Berikut beberapa pandangan para ahli mengenai tujuan penulisan simpulan dan saran, yaitu:

- a) **Bailey**, menyatakan bahwa tujuan penulisan simpulan adalah untuk merangkum temuan utama penelitian secara ringkas dan menegaskan kembali fokus pembahasan agar pembaca memperoleh pemahaman akhir yang jelas. Saran ditulis untuk menunjukkan implikasi hasil penelitian serta memberikan arahan praktis maupun akademik bagi pembaca dan peneliti selanjutnya<sup>32</sup>. Dengan demikian, simpulan dan saran berfungsi sebagai penegas makna dan kebermanfaatan penelitian.
- b) **Menurut Paltridge**, tujuan penulisan simpulan dalam karya ilmiah adalah untuk menutup pembahasan dengan menegaskan kontribusi penelitian terhadap bidang keilmuan tertentu. Saran atau rekomendasi bertujuan untuk menghubungkan temuan penelitian dengan konteks yang lebih luas, seperti praktik profesional, kebijakan, atau agenda penelitian lanjutan<sup>33</sup>. Oleh karena itu, simpulan dan saran memiliki peran strategis dalam memperluas dampak akademik penelitian.
- c) **Wallace dan Wray** menjelaskan bahwa simpulan bertujuan untuk menyintesis argumen dan hasil penelitian menjadi pernyataan akhir yang koheren, sedangkan saran bertujuan untuk menunjukkan bagaimana temuan penelitian dapat dimanfaatkan atau dikembangkan lebih lanjut. Penulisan simpulan dan saran membantu pembaca memahami nilai penelitian serta kemungkinan penerapannya secara nyata<sup>34</sup>.

Berdasarkan pendapat ketiga para ahli tersebut, kami dapat simpulkan bahwa tujuan menulis simpulan dan saran adalah untuk merangkum dan menegaskan temuan utama

---

Nana Sudjana, "Penyusunan Simpulan dan Rekomendasi Penelitian Pendidikan," *Jurnal Penelitian Pendidikan* 16, no. 3 (2016): 201–208

Dalman, "Keterampilan Menulis Karya Ilmiah," *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 3, No. 2 (2018): 120–128.

Stephen Bailey, "Writing Conclusions and Recommendations in Academic Research," *Journal of English for Academic Purposes* 10, no. 4 (2011): 271–282.

Brian Paltridge, "Genre and the Language of Research Writing," *Journal of English for Academic Purposes* 13, no. 2 (2014): 85–93.

Mike Wallace dan Alison Wray, "Critical Reading and Writing for Postgraduate Study," *Studies in Higher Education* 36, no. 6 (2011): 687–699.

Gorys Keraf, *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa* (Jakarta: Nusa Indah, 2004), 123. E. Zaenal Arifin, *Penulisan Karya Ilmiah* (Jakarta: Pustaka Mandiri, 2012), 87.



penelitian secara jelas serta menunjukkan implikasi dan arah pemanfaatan hasil penelitian. Simpulan berfungsi memberikan pemahaman akhir yang utuh bagi pembaca, sedangkan saran bertujuan mengarahkan penerapan praktis, pengembangan keilmuan, dan penelitian lanjutan agar hasil penelitian memiliki nilai guna yang berkelanjutan.

### C. Hubungan Penulisan Karya Ilmiah dengan Kemampuan Menulis Simpulan dan Saran

Dari pembahasan diatas, secara umum sudah terdapat bahwa penulisan karya ilmiah memiliki hubungan yang erat dengan kemampuan menulis simpulan dan saran, karena bagian simpulan dan saran merupakan hasil akhir dari keseluruhan proses penulisan ilmiah.

Berikut beberapa perspektif menurut para ahli:

- a) Menurut **Gorys Keraf**, simpulan dan saran tidak dapat berdiri sendiri, melainkan harus ditarik secara logis dari keseluruhan pembahasan yang telah disusun sebelumnya.<sup>35</sup> Oleh karena itu, kualitas simpulan dan saran sangat dipengaruhi oleh penguasaan struktur dan sistematika penulisan karya ilmiah yang diperoleh melalui proses pembelajaran. Dari perspektif ini, pengajaran penulisan karya ilmiah dipandang memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan kemampuan menulis simpulan dan saran itu sendiri.
- b) Sejalan dengan pandangan tersebut, **E. Zaenal Arifin** menyatakan bahwa penulisan karya ilmiah merupakan latihan keterampilan berbahasa akademik yang sistematis. Kemampuan menulis simpulan dan saran mencerminkan kecakapan penulis dalam merangkum dan menyintesis hasil penelitian secara ringkas, jelas, dan objektif.<sup>36</sup> Namun demikian, Arifin menekankan bahwa hubungan antara pengajaran penulisan karya ilmiah dan kemampuan menulis simpulan dan saran bersifat timbal balik. Artinya, pengajaran yang baik akan meningkatkan kemampuan menulis simpulan dan saran, tetapi keterampilan individu penulis juga berperan penting dalam menentukan kualitas bagian tersebut.
- c) Berbeda dengan dua pandangan sebelumnya, **Dalman** memandang kemampuan menulis simpulan dan saran sebagai indikator kematangan berpikir akademik penulis. Menurutnya, meskipun pengajaran penulisan karya ilmiah berperan sebagai dasar dan fasilitator, kualitas simpulan dan saran lebih banyak ditentukan oleh kemampuan berpikir kritis dan reflektif penulis dalam menggeneralisasi temuan penelitian serta menarik implikasi teoretis dan praktis.<sup>37</sup> Dengan demikian, dalam perspektif Dalman, kemampuan menulis simpulan dan saran memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan proses pengajaran penulisan karya ilmiah.

Berdasarkan ketiga pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengajaran penulisan karya ilmiah dan kemampuan menulis simpulan serta saran memiliki hubungan yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Secara umum, pengajaran penulisan karya ilmiah berperan lebih kuat dalam membentuk kemampuan menulis simpulan dan saran, terutama pada tahap pembelajaran awal. Namun, seiring meningkatnya tingkat akademik penulis, kemampuan menulis simpulan dan saran menjadi faktor yang semakin dominan karena menuntut kematangan berpikir, kemampuan sintesis, dan refleksi ilmiah yang lebih mendalam.

---

Dalman, Keterampilan Menulis (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016), 154.



## HASIL PENELITIAN

Dari Indikator X, kami menyusun angket yang terdiri dari 18 pertanyaan dan kami mendapatkan hasil dari indikator ( $\Sigma X$ ) sebesar 2000, kemudian Indikator Y kami menyusun angket yang terdiri dari 16 pertanyaan dan kami mendapatkan hasil dari indikator ( $\Sigma Y$ ) sebesar 1730 dan hasil perhitungan dari kedua variabel tersebut yang kami masukkan dalam tabel perhitungan korelasi X dan Y ( $\Sigma XY$ ) yaitu sebesar  $r_{xy} = 0,68$ .

### Uji Validitas Instrumen

Secara umum, uji validitas instrumen merupakan proses untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan dalam penelitian benar-benar mampu mengukur apa yang seharusnya diukur sesuai dengan tujuan penelitian. Instrumen yang valid akan menghasilkan data yang akurat dan mencerminkan kondisi sebenarnya di lapangan. Sebagai contoh, apabila penelitian bertujuan mengukur kemampuan menulis simpulan, maka butir instrumen harus berkaitan langsung dengan kemampuan menyusun simpulan, bukan kemampuan lain di luar variabel yang diteliti.

Uji validitas instrumen dilakukan untuk mengetahui tingkat ketepatan instrumen yang digunakan. Untuk mengetahui harga koefisien penulis menggunakan rumus Korelasi Product moment oleh Pearson dalam buku Arikunto (2010:146) yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara X dan Y

N = Jumlah Responden

$\Sigma X$  = Jumlah skor variabel X

$\Sigma Y$  = Jumlah skor variabel Y

$\Sigma X^2$  = Jumlah Kuadrat dari skor X

$\Sigma Y^2$  = Jumlah Kuadrat dari skor Y

$\Sigma XY$  = Jumlah skor perkalian antara skor X dan Y untuk setiap responden

Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil uji validitas instrumen variabel X sebanyak 18 item pertanyaan, terdapat tiga item yang tidak valid yaitu item nomor 2, 7, dan 13 dengan  $r_{hitung} < r_{tabel}$  yaitu antara  $0,134-0,278 < 0,320$ . sedangkan 15 item valid diperoleh  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu antara  $0,402-0,783 > 0,320$ , yang berarti 15 item variabel X dipergunakan sebagai instrumen penelitian. Sementara untuk variabel Y sebanyak 16 item pertanyaan seluruh item valid dengan  $r_{xy}$  antara nilai  $0,148-0,756 > 0,320$ , yang berarti 16 item variabel Y dipergunakan sebagai instrumen penelitian. Dapat disimpulkan angket sebanyak 31 item pertanyaan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Dari Indikator X, kami membangun angket yang terdiri dari 18 pertanyaan dan kami mendapatkan hasil dari indikator ( $\Sigma X$ ) sebesar 2000, kemudian Indikator Y kami membangun angket yang terdiri dari 16 pertanyaan dan kami mendapatkan hasil dari indikator ( $\Sigma Y$ )



sebesar 1730 dan hasil perhitungan dari kedua variabel tersebut yang kami masukkan dalam tabel perhitungan korelasi X dan Y ( $\Sigma XY$ ) yaitu sebesar  $r_{xy} = 0,68$ .

Berdasarkan tabel diatas di peroleh nilai:

$$N = 36 \text{ mahasiswa}$$

$$\Sigma X = 2000$$

$$\Sigma Y = 1730$$

$$\Sigma X^2 = 11165$$

$$\Sigma Y^2 = 85150$$

$$\Sigma XY = 195360$$

Sehingga dapat dicari dengan nilai rxy yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{(36)(97680) - (2000)(1730)}{\sqrt{(36)(11165) - (2000)^2} \sqrt{(36)(85150) - (1730)^2}}$$

$$r_{xy} = \frac{(3516480 - 346000)}{\sqrt{(401940 - 4000000)(3087000 - 29929009400)}(85150)}$$

$$r_{xy} = \frac{3170480}{\sqrt{3619400 \times 94100}}$$

$$r_{xy} = \frac{3170480}{\sqrt{249120340000}}$$

$$r_{xy} = \frac{3405856}{\sqrt{4991996}}$$

$$r_{xy} = 0,68$$

Dari hasil perhitungan antara variabel X dan Y, maka dapat dihitung hubungan antara pengajaran penulisan karya ilmiah dengan kemampuan menulis Simpulan dan saran dengan rumus koefisien korelasi Pearson  $r_{xy}$  mempunyai hubungan yang erat.

Dari Indikator X, kami membangun angket yang terdiri dari 18 pertanyaan dan kami mendapatkan hasil dari indikator ( $\Sigma X$ ) sebesar 2000, kemudian Indikator Y kami membangun angket yang terdiri dari 16 pertanyaan dan kami mendapatkan hasil dari indikator ( $\Sigma Y$ ) sebesar 1730 dan hasil perhitungan dari kedua variabel tersebut yang kami masukkan dalam tabel perhitungan korelasi X dan Y ( $\Sigma XY$ ) yaitu sebesar  $r_{xy} = 0,68$ .

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi Pearson, didapatkan bahwa  $r_{xy} = 0,68$ , yang menunjukkan adanya hubungan positif yang cukup kuat antara pengajaran penulisan karya ilmiah (X) dan kemampuan menulis hasil penelitian (Y). Artinya, semakin baik



pengajaran penulisan karya ilmiah yang diterima mahasiswa, semakin baik pula kemampuan mereka dalam menyusun hasil penelitian yang terstruktur dan sesuai dengan kaidah ilmiah yang diharapkan.

## KESIMPULAN

Secara teori mata kuliah penulisan karya ilmiah (indikator X) bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menyusun karya ilmiah yang terstruktur dan sesuai dengan kaidah ilmiah. Kemampuan menulis hasil simpulan dan saran (indikator Y) mencerminkan sejauh mana mahasiswa mampu menghasilkan tulisan ilmiah yang baik setelah mendapatkan pengajaran.

Nilai  $r_{xy}$  yang diperoleh sebesar 0.68 menunjukkan adanya korelasi positif yang cukup kuat antara pengajaran penulisan karya ilmiah dan kemampuan menulis hasil penelitian. Ini berarti, semakin baik pengajaran yang diberikan, semakin baik pula kemampuan menulis mahasiswa.

## SARAN

- a) Untuk Dosen (Indikator X), Dengan nilai  $\Sigma X$  sebesar 2000, menunjukkan bahwa pengajaran penulisan karya ilmiah sudah cukup baik. Untuk peningkatan berkelanjutan, disarankan:
  - Memperbaiki aspek dengan nilai X terendah: Fokus pada materi atau metode yang kurang dipahami mahasiswa, misalnya dengan memberikan contoh lebih rinci atau sesi bimbingan tambahan terkait bagian tersebut.
  - Mempertahankan aspek dengan nilai X tertinggi: Tetap memelihara kualitas pengajaran pada bagian yang sudah efektif, agar mahasiswa tetap mendapatkan manfaat maksimal.
  - Selain itu, terus perbarui materi ajar, gunakan metode pengajaran yang lebih interaktif, dan berikan umpan balik yang konstruktif kepada mahasiswa.
- b) Untuk Mahasiswa (Indikator Y), Nilai  $\Sigma Y$  sebesar 1730 menunjukkan kemampuan menulis simpulan dan saran yang masih perlu ditingkatkan. Langkah yang dapat diambil:
  - Meningkatkan aspek dengan nilai Y terendah: Lakukan latihan menulis yang lebih intensif pada bagian yang lemah, baca lebih banyak referensi ilmiah untuk memperkaya wawasan, dan ikut aktif dalam kegiatan penelitian untuk lebih memahami bagaimana menyusun simpulan dan saran yang logis.
  - Mempertahankan aspek dengan nilai Y tertinggi: Jaga konsistensi pada bagian yang sudah baik, dan coba terapkan keahlian tersebut untuk memperdalam pembahasan di bagian yang masih kurang.
  - Dengan demikian, mahasiswa akan lebih mampu menulis hasil akhir penulisan karya ilmiah (simpulan dan saran) yang lebih berkualitas.

## DAFTAR PUSTAKA

Arifin, E. Zaenal. *Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Pustaka Mandiri, 2012.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Bailey, Stephen. *Academic Writing: A Handbook for International Students*. London: Routledge, 2011.



- Creswell, John W. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed Methods*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Dalman. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015.
- Day, Robert A., dan Barbara Gastel. *How to Write and Publish a Scientific Paper*. Cambridge: Cambridge University Press, 2012.
- Hyland, Ken. *Academic Discourse: English in a Global Context*. London: Continuum, 2009.
- Keraf, Gorys. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Jakarta: Nusa Indah, 2007.
- Miles, Matthew B., dan A. Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis*. Thousand Oaks: Sage Publications, 2014.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suriasumantri, Jujun S. *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2009.
- Swales, John M. *Genre Analysis: English in Academic and Research Settings*. Cambridge: Cambridge University Press, 1990.
- Tarigan, Henry Guntur. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 2008.
- Wallace, Mike, dan Alison Wray. *Critical Reading and Writing for Postgraduates*. London: Sage Publications, 2011.
- Yanti, N., dan Nurhayati. *Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Compasnew.com. “Permasalahan Literasi Akademik Mahasiswa dalam Penulisan Karya Ilmiah.” Diakses pada 2025.